



## Fenomena Pinjaman Amarnya dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Jorong Binubu Kubu Gadang Nagari Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Ahmad Radika, Akdila Bulanov, Noor Fadli Marh, Tyka Rahman  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[ahmadradika610@gmail.com](mailto:ahmadradika610@gmail.com), [akdilabulanov@uinbukittinggi.ac.id](mailto:akdilabulanov@uinbukittinggi.ac.id), [noorfadlimarh@uinbukittinggi.ac.id](mailto:noorfadlimarh@uinbukittinggi.ac.id),  
[tykarahman@uinbukittinggi.ac.id](mailto:tykarahman@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstrak

*Amartha merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbadan hukum koperasi yang bertujuan menyediakan akses keuangan bagi masyarakat desa yang belum terjangkau perbankan. Didirikan pada April 2010, Amarnya mulai beroperasi di Kabupaten Pasaman pada Juni 2022 dan menjangkau berbagai wilayah, termasuk Jorong Binubu Kubu Gadang. Kehadirannya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pinjaman usaha dengan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan bank. Selain itu, Amarnya juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial melalui program seperti tanggung renteng dan pertemuan mingguan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena pinjaman Amarnya dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 5 nasabah, 5 karyawan Amarnya, dan 2 tokoh adat setempat. Analisis penelitian menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Amarnya dilakukan melalui pembentukan kelompok nasabah beranggotakan 15–20 orang. Interaksi sosial dalam kelompok terlihat melalui pertemuan rutin, adanya saling membantu ketika anggota mengalami kesulitan pembayaran, serta munculnya rasa tanggung jawab kolektif. Solidaritas yang terbentuk tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi, tetapi juga empati dan kebersamaan. Program Amarnya juga mendorong praktik gotong royong, memperkuat jaringan sosial, serta menginternalisasi nilai kolektivisme yang didukung oleh nilai adat dan agama. Dengan demikian, pinjaman Amarnya terbukti mampu meningkatkan solidaritas sosial masyarakat setempat.*

*Kata kunci: Pinjaman Amarnya, Solidaritas Sosial, Lembaga Keuangan Mikro*

### 1. Pendahuluan

Solidaritas sosial muncul sebagai hasil dari interaksi antara individu dan kelompok sosial yang berlangsung di dalamnya. Interaksi sosial merupakan tautan yang dinamis, di mana tautan tersebut terhubung satu sama lain melalui hubungan antara individu, antara kelompok yang berbeda, ataupun individu dengan kelompok. Interaksi di sini adalah inti dari kehidupan, tanpa adanya interaksi dalam kehidupan sosial, tidak akan ada kehidupan bersama. Kondisi masyarakat desa yang sederhana dalam menjalani hidup dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang menjadi dasar dalam wujud solidaritas sosial di komunitas.

Dalam islam sebagai umatnya kita di anjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan seperti yang dijelaskan dalam penggalan ayat Al-qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

**Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan”.**

Penggalan ayat surat al-ma'idah ayat 2 di atas menguraikan dan menegaskan signifikansi kolaborasi dalam hal kebaikan. Pinjaman yang berfokus pada kelompok seperti amartha mencerminkan praktik saling bantu, contohnya program amartha yang dikenal dengan tanggung renteng, yang merupakan salah satu cara untuk memperkuat solidaritas sosial.

Saat ini perempuan tidak hanya menjalankan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan ganda sebagai wakil kepala rumah tangga yang membantu kepala rumah tangga dalam menopang pendapatan keluarga, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Selain faktor itu, terdapat juga alasan lain yang mendorong perempuan yang telah berkeluarga untuk memutuskan bekerja. Salah satunya adalah wanita ingin mandiri tanpa bergantung pada pendapatan pasangan dan untuk memanfaatkan waktu luang serta mengasah kreativitas dalam diri mereka. Keadaan ekonomi rumah tangga dan keinginan untuk berdaya inilah yang mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam mendukung perekonomian keluarga.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan pada Rabu, 10 November 2024, Kejorongan Binubu Kubu Gadang adalah salah satu Kejorongan yang terletak di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, terdapat sejumlah ibu rumah tangga di Kejorongan Binubu Kubu Gadang yang menjalankan usaha kecil di rumah guna membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti warung, kantin, katering makanan atau kue, laundry, usaha menjahit pakaian dan lainnya. Namun, dalam prosesnya beberapa di antaranya menghadapi masalah, seperti kendala terkait permodalan. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan pinjaman modal dari Bank akibat ketatnya syarat pinjamannya sehingga banyak yang terhenti disebabkan ketidakmampuan mereka dalam hal permodalan. Karena kesulitan mengajukan pinjaman di bank, para perempuan mengalami tantangan dalam mendapatkan modal akibat banyaknya syarat yang harus dipenuhi untuk meminjam di bank. Di tengah tantangan dalam memperoleh pinjaman di bank, Amartha muncul di masyarakat dengan penawaran proses pengajuan yang sederhana dan mudah, sehingga banyak perempuan di Jorong Binubu Kubu Gadang tertarik untuk menjadi nasabah dan mengajukan pinjaman di Amartha.

Perusahaan keuangan yang kini ada menawarkan solusi untuk mengatasi isu permodalan dalam perkembangan usaha di Kejorongan Binubu Kubu Gadang, yaitu PT. Amartha Mikro Fintech atau yang dikenal sebagai Amartha. Di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Amartha untuk memberdayakan masyarakat guna mendukung ekonomi masyarakat di desa yang tidak terlayani oleh Bank. Amartha yang kini sedang bertransformasi sebagai marketplace fintech mikrofinance, berfokus pada penyediaan pinjaman modal bagi masyarakat perkampungan, terutama kepada kaum perempuan ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha mereka.

## **2. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam situasi ini, pengumpulan data dilakukan bukan dengan perhitungan angka atau data numerik. Menurut Lexy J. Moleong, dalam kajian kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan berupa kalimat tertulis atau pernyataan dari individu yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diamati. Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara mendalam. Dalam hal ini penulis memilih beberapa informan yaitu 5 orang nasabah dari, 5 orang karyawan Amartha, dan 2 orang tokoh. Terkait penulisan ini penulis memilih lokasi di Jorong Binubu Kubu Gadang Nagari Sontang Cubadak, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Profil Amartha**

Amartha didirikan oleh Andi Tufan Gruda Putra pada bulan April 2010 sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan badan hukum Koperasi Aamartha Indonesia, tujuannya adalah memberikan akses keuangan bagi

masyarakat pedesaan yang tidak terjangkau oleh bank agar dapat mengembangkan usahanya. PT Amartha Mikro Fintek adalah salah satu perusahaan teknologi financial peer-to-peer lending yang ada di Indonesia. Amartha adalah salah satu perusahaan finansial P2P di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan situs web menghubungkan pendana urban dengan perusahaan mikro dan kecil di pedesaan. Lewat perusahaan, pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal kerja untuk tumbuh akan terhubung dengan pendana yang mencari alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan instrument pendanaan konvensional.

Amartha memiliki visi untuk mewujudkan kesejahteraan merata bagi kita, Indonesia. Dimulai dengan layanan peer to peer lending, Amartha menghubungkan pendana di kota dengan para Perempuan pelaku usaha mikro di desa melalui teknologi. Misi Amartha adalah memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah di pelosok pedesaan dengan jasa keuangan terjangkau pada skala luas untuk mengurangi kemiskinan dan menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dioperasionalkan.

Melaksanakan pendidikan pada pelatihan untuk menumbuhkan kesadaran anggota dengan merubah pola pikir anggota bahwa dengan diri sendiri anggota dapat sejahtera melalui pendidikan dan pelatihan keuangan. Disini PT Amartha bertugas membangun anggota agar semakin cerdas menghadapi tantangan sumber daya yang dimilikinya. Melaksanakan pendampingan dan pemberdayaan, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan agar anggota memiliki semangat menjadi insan produktif agar pendapatnya meningkat. Pelayanan keuangan, dengan mendorong anggota untuk menabung agar aset anggota berkembang, menyediakan pinjaman kepada anggota yang mampu dan bertanggung jawab untuk mendapatkan modal untuk usaha produktif serta melindungi simpanan dan pinjaman anggota sesuai dengan ketentuan yang ada serta membangun solidaritas santunan untuk anggota yang meninggal dunia dengan iuran yang sangat kompetitif. Penguatan lembaga, membangun tata kelola yang sehat serta dengan membangun SDM yang berkualitas, membangun kepemimpinan agar memiliki pengendalian optimal untuk kesehatan lembaga.

## **2. Pola Implementasi Program Pinjaman Amartha**

Program pinjaman Amartha dirancang untuk memberikan akses permodalan mikro secara berkelompok, serta pendampingan rutin bagi pelaku UMKM di desa. Amartha mulai masuk ke Kabupaten Pasaman dimulai pada Juni 2022 dan pada saat itu pula Amartha juga menyebar ke beberapa Kecamatan, Nagari, dan Kejorong yang ada di Kabupaten Pasaman. Dengan target dari Amartha tersebut adalah perempuan. Dimana nantinya akan dibentuk 1 kelompok dengan anggota yang terdiri dari 15-20 orang ibu rumah tangga.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penjelasan oleh salah satu karyawan Amartha bernama Putri Rahmadhani saat wawancara online pada Senin 2 Desember 2024 menyampaikan:

*“Amartha masuk ke Kabupaten Pasaman itu pada bulan Juni 2022 pada bulan tersebut juga disaat bersamaan menyebar hampir keseluruhan wilayah Kabupaten Pasaman. Amartha membentuk kelompok nasabah dengan anggota 15-20 orang”*

Amartha yang masuk ke Kabupaten Pasaman pada Juni 2022 pada saat itu langsung menyebar ke daerah-daerah yang ada di Kabupaten Pasaman lalu mereka membentuk kelompok yang berisi nasabah-nasabahnya yang beranggotakan sekitar 15-20 orang ibu rumah tangga.

## **B. Temuan Khusus**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Di Jorong Binubu Kubu Gadang Nagari Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dalam penelitian ini yang dijadikan subjek ialah nasabah amartha, karyawan amartha dan tokoh adat. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dihasilkan, bisa dinyatakan hasil penelitian yang penulis temukan adalah sebagai berikut,

### **1. Dinamika Interaksi Sosial Antar Anggota Kelompok**

Dinamika ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok pinjaman Amartha bukan hanya soal transaksi keuangan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang saling mendukung dan memberdayakan anggota kelompok secara berkelanjutan. Dalam proses pinjaman di amartha terbentuklah ruang interaksi sosial melalui:

a. Pertemuan Mingguan

Selama masa pinjaman (biasanya 50 minggu), mitra wajib mengikuti pertemuan kelompok mingguan yang difasilitasi Amarnya. Pembayaran cicilan dilakukan mingguan, bisa secara digital melalui aplikasi Amarnya atau tunai ke petugas lapangan. Setiap minggu, anggota kelompok wajib hadir dalam pertemuan majelis. Dalam pertemuan ini, selain melakukan pembayaran, anggota saling berbagi perkembangan usaha dan saling mengingatkan untuk disiplin membayar cicilan. Business Partner (BP) Amarnya juga hadir memberikan pelatihan literasi keuangan dan memfasilitasi komunikasi antar anggota sehingga rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif semakin kuat

Dalam proses pinjaman untuk meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok maka harus ada interaksi yang cukup sering antar anggota atau nasabahnya oleh karena itu salah satu petugas Amarnya bernama Arianto Lubis pada Jum'at 18 April 2025 yang menjelaskan:

*"Kami di Amarnya selalu mengadakan pertemuan Rutin selain untuk pengumpulan cicilan pertemuan rutin itu juga menjadi ajang silaturahmi, diskusi keuangan, dan pemecahan masalah bersama,"*

Amartha memang selalu mengadakan pertemuan rutin satu kali seminggu untuk mengumpulkan cicilan dari nasabah selain itu juga dengan tujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar anggota atau nasabah maupun dengan petugas amarnya, selain itu juga untuk diskusi keuangan dan pemecahan masalah bersama ketika ada masalah yang terjadi antar nasabah maupun petugas Amarnya.

b. Saling Bantu Saat Ada Anggota yang mengalami Keterlambatan Pembayaran Sebagai Wujud Rasa Tanggung Jawab Kolektif

Dalam Amarnya, setiap kelompok pinjaman (majelis) terdiri dari 15-20 anggota yang saling bertanggung jawab secara bersama-sama atas pembayaran pinjaman masing-masing anggota. Jika ada anggota yang mengalami keterlambatan atau tidak mampu membayar cicilan, anggota lain dalam kelompok wajib melakukan patungan untuk menanggung pembayaran tersebut agar kewajiban tetap terpenuhi tepat waktu. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu karyawan Amarnya bernama Arif Harahap saat wawancara pada Sabtu 12 April 2025 menyampaikan:

*"Di Amarnya kami memang memiliki program yang dapat meningkatkan solidaritas anggota atau nasabah kami ada beberapa program Amarnya yang kami seperti tanggung renteng. Program tanggung renteng ini merupakan tanggungjawab seluruh anggota kelompok untuk membantu anggota yang lain, yang sedang mengalami kesulitan dalam pembayaran cicilan".*

Didalam Amarnya mereka memiliki program / sistem yang disebut tanggung renteng atau bisa dibilang iuran dimana tanggung renteng ini merupakan tanggungjawab seluruh nasabah yang ada dalam satu kelompok yang sama untuk membantu nasabah yang ada didalam kelompoknya yang sedang mengalami kesulitan dalam membayar cicilannya. Sistem ini meringankan beban anggota yang kesulitan dan menjaga kelancaran pembayaran secara keseluruhan. Hal tersebutlah dapat meningkatkan solidaritas dari setiap anggota kelompok tersebut.

Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu nasabah Amarnya bernama Linda Wati saat wawancara pada Minggu 13 April 2025, yang menyampaikan:

*"Dalam kelompok Amarnya itu ada yang namanya tanggung renteng, yang merupakan program yang dapat meningkatkan solidaritas kami di sesama nasabah Amarnya khususnya yang berada dalam satu kelompok"*

Dalam kelompok Amarnya tersebut program tanggung renteng yang dilaksanakan Amarnya dapat meningkatkan solidaritas nasabah karena nasabah akan bekerjasama untuk membantu pembayaran cicilan salah satu anggota kelompok yang mengalami kesulitan pembayaran cicilan.

c. Munculnya Solidaritas Berbasis Empati Bukan Sekedar Kewajiban Ekonomi

Dari program tanggung renteng Amartha bisa membentuk solidaritas sosial berbasis empati bukan hanya sekedar ekonomi seperti penjelasan salah satu nasabah bernama Risma saat wawancara pada Sabtu 24 Mei 2025 menyampaikan:

*“Program tanggung renteng Amartha menciptakan solidaritas di antara kami tidak hanya sekedar solidaritas karena tanggung jawab ekonomi tetapi juga karena rasa empati”*

Penjelasan nasabah diatas menunjukkan bahwa program tanggung renteng dari Amartha tidak hanya mengajarkan nasabah untuk bertanggung jawab tetapi juga menciptakan solidaritas antar nasabah yang tidak hanya sekedar kewajiban atau tanggung jawab ekonomi saja tetapi karena rasa empati antar nasabah

## 2. Solidaritas Sosial sebagai Efek Turunan dari Program-Program Amartha

Program pinjaman Amartha menunjukkan efek positif dalam memperkuat solidaritas mekanik antar anggota kelompok. Beberapa bentuk konkret yang ditemukan:

a. Gotong Royong

Di Jorong Binubu Kubu Gadang pinjaman yang diajukan oleh nasabah atau masyarakat kepada Amartha itu tidak hanya digunakan untuk modal usaha saja tetapi juga untuk mengelola sawah. Bentuk gotong royong antar nasabah yang terjadi itu ketika salah satu nasabah ada yang panen padi atau baru akan menanam padi.

Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang nasabah bernama Samsidar saat wawancara pada Sabtu 24 Mei 2025 menyampaikan :

*“Saat salah satu dari kai ada yang akan menanam padi ataupun panen padi di sawah mereka maka kami akan bersama-sama membantu untuk menanam atau mengarit padi yang sudah siap panen itu”.*

Pada penjelasan nasabah diatas terlihat bahwa sesama nasabah akan bergotong royong untuk membantu menanam maupun memanen padi dari salah satu nasabah lainnya.

b. Penguatan Jejaring Sosial Informal

Amartha juga tidak hanya membentuk solidaritas dan tanggungjawab pada setiap nasabahnya seperti pernyataan salah satu karyawan Amartha bernama Risky Ananda Putra saat wawancara pada Sabtu 12 April 2025 menyampaikan:

*“Di Amartha kami tidak hanya membentuk tanggung jawab dan juga solidaritas antar nasabah tetapi kai juga membentuk pertemanan dan kepercayaan dari nasabah terhadap kami karyawan Amartha”.*

Didalam Amartha tidak hanya mendorong rasa tanggungjawab dan membentuk solidaritas anggota tetapi juga pertemanan dan kepercayaan terutama kepercayaan nasabah terhadap karyawan amartha itu sendiri karena amartha akan meminta data pribadi berupa KTP dan KK dari nasabah yang akan melakukan peminjaan oleh harna itu amartha harus membentuk kepercayaan nasabah terhadap mereka.

c. Internalisasi Nilai Kolektivisme

Internalisasi nilai kolektif seperti Rasa Malu (Malakok) dan Harga Diri (Marwah) malu kepada masyarakat menjaga perilaku individu agar tidak merusak citra kelompok. Seseorang yang gagal membayar cicilan akan merasa malu pada komunitasnya, sehingga ada kontrol sosial berbasis adat yang memperkuat tanggung jawab kolektif. Seperti penjelasan dari salah seorang petugas atau karyawan Amartha bernama Nabila Putri pada Sabtu 12 April 2025, menjelaskan:

*“Ketika salah satu anggota atau nasabah dalam kelompok tidak membayar maka akan melakukan tanggung renteng dimana ini nantinya jika sering nasabah itu tidak membayar akan memberi rasa malu terhadap nasabah tersebut karena sering tanggung renteng karenanya dan ini juga akan berdampak pada kelompoknya”.*

Dalam pinjaman amarnya ketika salah satu anggota atau nasabah tidak membayar maka akan dijalankan program tanggung renteng, dan jika terus menerus tidak membayar maka otomatis akan terus di tanggung oleh kelompok tersebut untuk terus melakukan tanggung renteng dan itu nantinya akan menimbulkan efek malu bagi nasabah yang tidak membayar tersebut.

Penjabaran dan pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu nasabah Amarnya bernama Nur Hani saat wawancara pada Minggu 13 April 2025, yang menyampaikan:

*“Ketika ada salah satu dari kami yang tidak membayar maka kami akan melakukan yang namanya tanggung renteng untuk menutupi cicilan orang yang tidak membayar itu, dan jika itu terus menerus tidak membayar maka akan berdampak kepada kelompok untuk terus menerus membantu membayarnya karena untuk cicilan kami saja kami juga kesulitan mengumpulkannya”.*

Ketika ada salah satu nasabah yang jarang membayar cicilannya maka akan berlaku program tanggung renteng Amarnya yang akan di tanggung oleh seluruh anggota kelompok tersebut. Dan jika terus menerus tidak membayar maka akan berdampak pada anggota kelompok yang lain dimana mereka akan terus menutupi cicilan anggota yang tidak membayar padahal untuk cicilan mereka saja mereka juga cukup kesulitan mencarikannya.

#### d. Peran Nilai Adat dan Agama dalam Memperkuat Solidaritas

Masyarakat Binubu Kubu Gadang sangat memegang falsafah adat minangkabau yaitu ABS-SBK Adai Basandi Sarak Sarak Basandi Kitabullah yang mana artinya adat bersandar pada syariat islam dan syariat islam bersandar pada kitab Allah Swt atau al-qur'an. Hal tersebutlah yang dijadikan sebagai landasan hidup sosial, ekonomi, dan budaya di Minang termasuk Kubu Gadang. Seperti penjelasan dari salah seorang tokoh adat Muhammad Yunus (Niniak Mamak/Datuak) saat wawancara pada 5 Juli 2025 yang menyampaikan:

*“Nogori kubu godang punyo banyak boragam suku ndo cuman minang ame do tapi falsafah adat minangkabau du lah non di jadi ge sobagei landasen dari sotiok keputusan jo mupoket non di ambiak di masyarakat kubu godang”*

Terjemahan bahasa:

“Nagari Kubu Gadang memiliki beragam suku tidak hanya minang saja akan tetapi falsafah adat minangkabaulah yang dijadikan sebagai landasan dari setiap keputusan dan kesepakatan yang di ambil di masyarakat kubu gadang”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Kubu Gadang yang terdapat lebih dari 1 etnis suku dan budaya didalamnya tetapi secara adat mereka tetap mengikuti atau memegang falsafah adat minangkabau setiap mengambil keputusan ataupun kesepakatan baik dalam musyawarah dll.

Dalam masyarakat Minang, perempuan atau bundo kanduang biasanya disebut sebagai Limpapeh Rumah Nan Gadang”, Istilah ini melambangkan peran sentral dan penting perempuan dalam struktur keluarga dan masyarakat Minangkabau, analogi dengan tiang tengah yang menopang keutuhan sebuah bangunan rumah gadang, selain itu peran Bundo Kanduang dalam masyarakat Minang ini sangat sentral sebagai penjaga nilai adat dan solidaritas di lingkungan kaum atau adatnya, serta memiliki peran aktif dalam menjaga stabilitas dan etika kelompok, termasuk dalam konteks ekonomi seperti di Amarnya.

Seperti penjelasan dari Maini (Induak/Bundo Kanduang) saat wawancara pada Sabtu 5 Juli 2025 yang menyampaikan bahwa:

*“Dari sisi positif a, amarnya dapat menjadi solusi untuk anak kemenakan non membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha atau mengatasi kesulitan ekonomi. Dalam filosofi Minangkabau, kita mengenal konsep "gotong royong" dan saling membantu sesama. Jika amarnya dapat membantu masyarakat dengan cara yang adil dan tidak memberatkan, maka hal ini sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal kita. Namun, sebagai Bundo Kanduang yang memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat, saya juga harus waspada terhadap praktik-praktik yang dapat merugikan masyarakat seperti waspada terhadap bunga yang memberatkan, Transparansi dan kejujuran, serta dampak sosialnya”*

Terjemahan bahasa:

“Dari sisi positif, amarnya dapat menjadi solusi bagi anak kemenakan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha atau mengatasi kesulitan ekonomi. Dalam filosofi Minangkabau, kita mengenal konsep "gotong royong" dan saling membantu sesama. Jika amarnya dapat membantu masyarakat dengan cara yang adil dan tidak memberatkan, maka hal ini sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal kita. Namun, sebagai Bundo Kanduang yang memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat, saya juga harus waspada terhadap praktik-praktik yang dapat merugikan masyarakat seperti waspada terhadap bunga yang memberatkan, Transparansi dan kejujuran, serta dampak sosialnya”

Pernyataan di atas terlihat bahwa selaku bundo kanduang beliau mendukung semua program aarnya selagi itu tidak merugikan masyarakat dan tidak melanggar atau melenceng dari falsafah adat minang dan juga beliau memperhatikan beberapa hal seperti Kewaspadaan terhadap bunga yang memberatkan: Jika amarnya mengenakan bunga yang terlalu tinggi atau sistem yang dapat menjerat masyarakat dalam lilitan utang, maka hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dan kasih sayang yang di junjung tinggi di Nagari Kubu Gadang. Transparansi dan kejujuran, Amarnya harus beroperasi dengan transparan, tidak menyembunyikan biaya-biaya tersembunyi yang dapat memberatkan peminjam dan Dampak sosial: Sebagai Bundo Kanduang, tentunya harus memperhatikan apakah kehadiran amarnya ini membawa dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat atau justru menimbulkan masalah baru.

Didalam amarnya tidak hanya serta merta tentang ekonomi saja tetapi beberapa hal yang juga berkaitan dengan yang lainnya. Seperti pernyataan dari salah satu nasabah yang bernama Elisma Wati saat wawancara pada Minggu 13 April 2025 yang menyampaikan:

*“Amarnya juga memberikan keringanan ketika ada salah satu dari Nasabah yang meninggal dunia maka hutang atau pinjamannya di Amarnya akan di anggap lunas”*

Amarnya memberikan jaminan kepada anggota jika ada salah satu anggota atau nasabah dalam kelompok tersebut ada yang meninggal dunia maka hutang atau pinjamannya di Amarnya akan di anggap lunas tetapi dengan mengurus beberapa berkas sebagai bukti.

Pernyataan nasabah Amarnya di atas diperkuat oleh salah satu karyawan (Asisten Manager) Amarnya bernama Putri Rahmadani saat wawancara online Sabtu 2 Desember 2024 yang menyampaikan:

*“Memang benar di Amarnya ketika salah satu nasabah ada yang meninggal dunia maka hutang atau pinjamannya akan di anggap lunas. Namun dengan syarat bahwa pihak keluarga harus mengurus surat kematian nasabah sebagai bukti bahwa nasabah tersebut memang sudah meninggal dunia”*

Ketika salah satu nasabah dari sebuah kelompok itu ada yang meninggal dunia maka keluarga dari nasabah harus mengurus surat kematian dari nasabah tersebut sebagai bukti bahwa nasabah tersebut sudah meninggal dunia lalu di serahkan kepada Amarnya untuk diproses mengenai penyelesaian atau penganggapan lunas hutang atau pinjaman nasabah tersebut.

### C. Analisis Teori Solidaritas Emile Durkheim

Pada penulisan kali ini penulis mempergunakan teori solidaritas mekanik yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Dalam studi ini, penulis menerapkan Teori Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim. Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua kategori, yaitu; solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Timbulnya sebuah komunitas yang tergolong dalam solidaritas mekanik disebabkan oleh adanya pekerjaan atau aktivitas

serta tanggung jawab yang serupa. Sementara itu, kelompok masyarakat yang tergolong dalam solidaritas organik dapat berpegang teguh secara bersamaan karena adanya keragaman di dalamnya baik dari segi tanggung jawab maupun jenis pekerjaan. Solidaritas mekanik menurut Durkheim merupakan jenis solidaritas sosial yang berlandaskan pada kesamaan nilai, norma, dan keyakinan yang dimiliki secara kolektif oleh anggota masyarakat. Dalam studi di Jorong Binubu Kubu Gadang, fenomena pinjaman amartha (pinjaman harta/uang) dapat dipelajari melalui perspektif solidaritas mekanik ditemukan dengan beberapa aspek:

#### 1. Kesadaran Kolektif dalam Sistem Pinjaman

Praktik pinjaman aartha mencerminkan adanya kesadaran kolektif masyarakat Minangkabau yang menghargai prinsip "gotong royong" dan "tolong-menolong". Sistem ini beroperasi berdasarkan nilai-nilai adat yang telah mengakar, seperti "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah" yang menekankan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang nasabah bernama Samsidar saat wawancara pada Sabtu 24 Mei 2025 menyampaikan:

*"Saat salah satu dari kai ada yang akan menanam padi ataupun panen padi di sawah mereka maka kami akan bersama-sama membantu untuk menanam atau mengarit padi yang sudah siap panen itu".*

Pada penjelasan nasabah diatas terlihat bahwa sesama nasabah akan bergotong royong untuk membantu menanam maupun memanen padi dari salah satu nasabah lainnya.

Tolong menolong seperti pernyataan salah satu nasabah Amartha bernama Linda Wati saat wawancara pada Minggu 13 April 2025, yang menyampaikan:

*"Dalam kelompok Amartha itu ada yang namanya tanggung renteng, yang merupakan program yang dapat meningkatkan solidaritas kami di sesama nasabah Amartha khususnya yang berada dalam satu kelompok"*

Dalam kelompok Amartha tersebut program tanggung renteng yang dilaksanakan Amartha dapat meningkatkan solidaritas nasabah karena nasabah akan bekerjasama untuk membantu pembayaran cicilan salah satu anggota kelompok yang mengalami kesulitan pembayaran cicilan.

#### 2. Mekanisme Solidaritas Sosial

Pinjaman amartha berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat ikatan sosial melalui:

- a. Saling ketergantungan - menciptakan hubungan timbal balik antar anggota masyarakat seperti program tanggung renteng yang ada di amartha
- b. Kepercayaan sosial - membangun dan mempertahankan trust dalam komunitas seperti kepercayaan nasabah terhadap karyawan amartha untuk memberikan data pribadi berupa KTP dan KK kepada karyawan amartha sebagai syarat pencairan dana pinjaman.
- c. Kohesi sosial - memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif, seperti melalui pertemuan mingguan yang diadakan amartha dapat memperkuat rasa kebersamaan di dalam kelompok tersebut.

Amartha memang selalu mengadakan pertemuan rutin satu kali seminggu untuk mengumpulkan cicilan dari nasabah selain itu juga dengan tujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar anggota atau nasabah maupun dengan petugas amartha, selain itu juga untuk diskusi keuangan dan pemecahan masalah bersama ketika ada masalah yang terjadi antar nasabah maupun petugas Amartha.

Adanya pola implementasi program pinjaman amartha melalui pembentukan kelompok nasabah yang beranggota 15-20 orang. Kedua, Adanya dinamika interaksi sosial antar anggota kelompok melalui pertemuan rutin, saling bantu saat ada anggota yang mengalami keterlambatan pembayaran sebagai wujud rasa tanggung jawab kolektif, munculnya solidaritas berbasis empati bukan sekedar kewajiban ekonomi. Ketiga Adanya solidaritas sosial sebagai efek turunan dari program-program amartha melalui gotong royong, penguatan jejaringan sosial, internalisasi nilai kolektivisme, peran nilai adat dan agama dalam memperkuat solidaritas sosial.

#### 4. Kesimpulan

Fenomena peminjaman Amarnya dalam memperkuat solidaritas sosial di Jorong Binubu Kubu Gadang Nagari Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman setelah penulis melakukan kajian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Amarnya memiliki beberapa program atau sistem dan atau kebijakan yang mampu meningkatkan solidaritas antarwarga. Pertama, Amarnya memiliki program atau sistem tanggung renteng di mana setiap nasabah akan saling membantu untuk menutupi cicilan nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar cicilan. Kedua, Amarnya memiliki ketentuan bahwa utang dari nasabah yang telah meninggal dunia akan dianggap selesai jika keluarga mengurus dokumen kematian nasabah itu. Ketiga, Amarnya melakukan pertemuan rutin setiap minggu untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang berlandaskan empati, bukan hanya sebatas kepentingan ekonomi. Penelitian ini juga mengungkapkan pola pelaksanaan program pinjaman Amarnya lewat pembentukan kelompok nasabah yang terdiri dari 15-20 orang. Dinamika interaksi sosial di antara anggota kelompok terjadi melalui pertemuan berkala, saling mendukung ketika ada anggota yang terlambat membayar sebagai wujud tanggung jawab bersama, timbulnya solidaritas yang berlandaskan empati bukan hanya kewajiban finansial. Solidaritas sosial sebagai hasil sampingan dari program-program amarnya melalui kerja sama, penguatan jaringan sosial, internalisasi nilai-nilai kolektif, serta peran nilai-nilai adat dan agama dalam meningkatkan solidaritas sosial. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Fenomena Pinjaman Amarnya dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Jorong Binubu Kubu Gadang Nagari Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dapat menambah solidaritas sosial melalui program-program yang disediakan.

#### Referensi

1. Amarnya | Microfinance Marketplace” <amartha.com> diakses 10 Juni 2023.
2. Amran, Jorajo, (2016) *Orang Rao dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Padang: Minangkabau Press.
3. Aziz, Fathul Aminudin,dkk, (2017) ‘Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tika Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap’, *Jurnal Penelitian Agama*, vol.18, no.2.
4. Bisnis, Finansial “Profil Perusahaan Amarnya Milik Stafsus Presiden Andi Taufan” dikutip dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200424/563/1232181/ini-profil-amartha-perusahaan-milik-andi-taufan>, diakses pada hari senin 2 januari 2023,
5. Hanani, Silfia, (2020), *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, LP2M, IAIN Bukittinggi Press.
6. <https://amartha.com/blog/tentang-amartha/andi-taufan-garuda-putra-dirikan-amarthauntuk-kesejahteraan-merata-di-indonesia/> di akses Sabtu 1 Maret 2025.
7. <https://amartha.com/blog/work-smart/founder-ceo-amartha-andi-taufan-garuda-putra/> di akses Sabtu 1 Maret 2025
8. <https://pasamankab.go.id/wilayah/padang-gelugur>
9. <https://quran.nu.or.id> ,diakses 31 Mei 2025.
10. Khairani Putri Lisa, 2024, Pasaman dalam Angka 2024. Pasaman: BPS Kabupaten Pasaman.
11. Maghfiroh, Umi, (2021/2022,) “Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) Prosedur Pelayanan Angsuran Mitra/Nasabah yang berkualitas PT. Amarnya Mikro Fintech Cabang Mojopacet” Laporan Kuliah Kerja magang Program Studi Manajemen STIE PGRI Dewantara Jombang.
12. Meleong, Lexy J. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
13. Observasi peneliti, Rabu 10 November 2024, di Jorong Binubu Kubu Gadang.
14. Ramadhan, Rizki dkk,(2020) *Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Emis Minangkabau Sebagai Pedagang Di Pasar Al-Wathoniyah Cakung Jakarta Timur*, Kementrian Pekerjaan Umum Jakarta, Dosen Pendidikan Umum Sekolah Pascasarjana UPI, Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi
15. [Ritzer, George. \(2012\). “Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern”](#),Pustaka Pelajar, Yogyakarta.